

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016: 192) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Rasio Profitabilitas adalah Rasio Profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu.

Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (Earning Per Share) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Earning Per Share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

2.1.2 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:134) bahwa “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”.

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan” (Kasmir, 2014).

$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

2.1.3 Pengertian Rasio Pasar

Rasio pasar Menurut Halim (2012:157) “Rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur sampai berapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:91) “rasio Pasar (Market Ratio) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. PER 10x memiliki artian bahwa harga saham saat ini sama dengan 10 kali pendapatan bersih perusahaan selama satu tahun, atau sama dengan pendapatan bersih Selama 10 tahun.

Menurut Sukamulja (2017) Price Earning Ratio menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, semakin tinggi

nilai PER, maka semakin mahal harga perlembar saham, begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (growth) saham tersebut.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$$

2.1.4 Pengertian Harga Saham

Harga Saham adalah Menurut Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti tertarik meneliti judul ini karena pada jurnal terdahulu yang diteliti oleh Ivan (2018) menunjukkan bahwasanya hasil penelitian secara parsial hanya variabel NPM, CashTA dan EPS yang berpengaruh signifikan sedangkan untuk variabel ROA, ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan seluruh seluruh variable secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Siraj (2020) *Current Ratio*, ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Muhammad Rizki (2018) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi di BEI.

Pendapat berbeda diutarakan oleh Nur'aeni (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada BEI sedangkan DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2020.

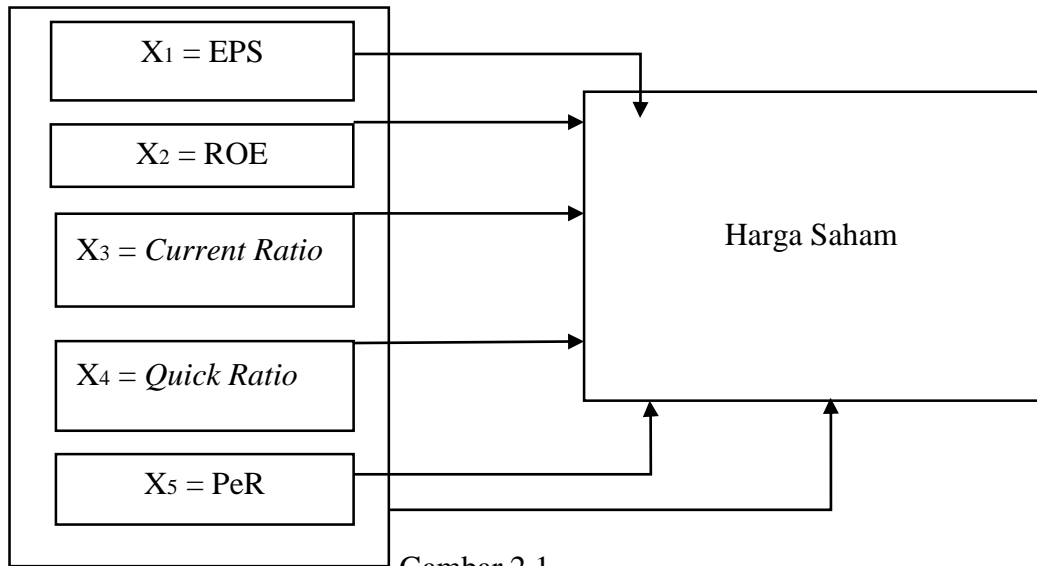
kesimpulan yang didapatkan oleh Dian (2020) adalah *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan TAT dengan ROI (*Return On Investment*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham dan secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Sedangkan hasil yang didapatkan oleh Zaitun (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Harga Saham sedangkan DER dan *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Farmasi.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial PER, PBV, EPS DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE, DY dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Eduard Leonardo, dkk (2019).

Namun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat dari Harpono (2019) yang berbunyi Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. ROE, PER, EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

Dari Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui:

- a) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham
- b) Pengaruh ROE terhadap Harga Saham
- c) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham
- d) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham
- e) Pengaruh PeR terhadap Harga Saham
- f) Pengaruh Dari kelima Variabel terhadap Harga Saham

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan dari hasil sebuah penelitian atau permasalahan, sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara dari masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H1 = EPS Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Harga Saham

H2 = ROE Tidak Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Harga Saham

H3 = *Current Ratio* Tidak Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Harga Saham

H4 = *Quick Ratio* Tidak Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Harga Saham

H5 = PER Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Harga Saham

H6 = Semua Variabel Berpengaruh terhadap Harga Saham